

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan farmakologi tidak bisa lepas dari peran tanaman tradisional. Banyak sekali fungsi dari tanaman tradisional sebagai obat, antara lain sebagai imunomodulator, antioksidan, antiseptik dan disinfektan serta sebagai sumber vitamin C. Namun dasar penggunaan obat-obatan dari tanaman tersebut masih belum terlalu jelas. Hal ini hanya didasarkan pada asumsi masyarakat tentang tanaman obat itu sendiri, dimana mereka masih menganggap khasiat tanaman obat sebagai suatu mitos, berdasarkan mulut ke mulut namun tidak ada penjelasan yang spesifik tentang bagaimana tanaman obat bisa menimbulkan efek terapi.

Salah satu tanaman obat yang digunakan di masyarakat adalah daun jambu biji (*Psidium Gueava linn*). Banyak sekali manfaat daun jambu biji sebagai obat, antara lain sebagai anti diare, maag, masuk angin dan juga sebagai disinfektan pada luka baru (IPTEKnet, 2007).

Salah satu fungsi penting dari daun jambu biji adalah sebagai disinfektan pada luka baru. Abses adalah reaksi imunologis terhadap suatu infeksi, umumnya bakteri penyebab abses ini adalah *Staphylococcus* sp. Abses kulit dapat muncul pada saat setelah luka ringan, cedera atau sebagai

Daun jambu biji (*Psidium Gueava linn*) sebagai tanaman obat memiliki beberapa kandungan penting, yaitu tanin minyak asiri, kuersetin, 3-arabinopiranosida, guayaverin, leukosianidin, amritosida, avikularin, asam galat. Kandungan zat aktif pada daun jambu biji yang memiliki fungsi sebagai anti bakteri adalah asam galat dan tanin. Asam galat pada jambu biji tergolong sebagai golongan fenol yang terbukti bermanfaat sebagai antibakteri, anti virus, anti fungi dan anti inflamasi. Tanin sebagai astringent, kandungan minyak asiri dan bahan bahan lain. Pada beberapa penelitian disebutkan bahwa daun jambu biji (*Psidium Gueava linn*) memiliki aktifitas antibakteri pada *Staphylococcus* sp (Amiyatun, 2009).

Allah telah memberikan ilmu dan petunjuk tentang penyembuh penyakit bagi mereka yang beriman pada Allah dan tetap bertawakal untuk mencari kesembuhan seperti yang tertera pada ayat berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan

Berdasarkan rincian tersebut, penting dilakukan penelitian tentang antibakteri daun jambu biji terhadap berbagai bakteri patogen terutama penyebab abses.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah infusa daun jambu biji memiliki aktifitas antibakteri terhadap bakteri kokkus gram positif penyebab abses pada luka terbuka ?

### **C. Keaslian Penelitian**

Nariyati (1992) meneliti tentang Daya Antibakteri Daun Jambu Biji (*Psidium Gueava linn*) terhadap *Staphylococcus* Sp dan *Escherichia coli* hasil penelitiannya adalah infusa daun jambu biji mempunyai aktifitas anti bakteri terhadap *Staphylococcus* sp, tetapi tidak mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian di atas. Perbedaannya adalah peneliti ingin meneliti efek antibakteri daun jambu biji terhadap bakteri kokkus gram positif penyebab abses pada luka terbuka.

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui aktifitas anti bakteri infusa daun jambu biji (*Psidium*

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penggunaan daun jambu biji sebagai antiseptik pada luka baru dan luka berabses.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dan